

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekosistem hutan mangrove adalah suatu sistem ekologi yang terdiri dari komunitas vegetasi pantai tropis yang didominasi oleh beberapa jenis pohon mangrove yang mampu tumbuh dan berkembang pada daerah pasang surut pantai berlumpur (Bengen, 2000 *dalam* Fadhlani, 2010). Mangrove merupakan ekosistem yang kompleks terdiri atas flora dan fauna daerah pantai, hidup sekaligus di habitat daratan dan air laut, antara batas air pasang dan surut.

Hutan mangrove berperan dalam melindungi garis pantai dari erosi, gelombang laut dan angin topan, mangrove berperan juga sebagai *buffer* (perisai alam) dan menstabilkan tanah dengan menangkap dan memerangkap endapan material dari darat yang terbawa air sungai dan yang kemudian terbawa ke tengah laut oleh arus.

Ekosistem mangrove merupakan salah satu ekosistem di wilayah pesisir yang mempunyai peran sangat penting dalam mendukung produktivitas perikanan, yaitu sebagai *nursery ground* (tempat pembesaran) dan *spawning ground* (tempat pemijahan) bagi beragam jenis biota air. Disamping itu juga sebagai penahan erosi pantai, pencegah intrusi air laut ke daratan, pengendali banjir, merupakan perlindungan pantai secara alami mengurangi resiko dari bahaya tsunami dan juga merupakan habitat dari beberapa jenis satwa liar (burung, mamalia, reptilia dan amphibia) (Othman, 1994 *dalam* Chaerani, 2011).

Kekhasan ekosistem mangrove Indonesia adalah keragaman jenis yang tertinggi di dunia. Secara spasial, penyebaran mangrove di Indonesia berada di wilayah pesisir Sumatera, Kalimantan dan Papua. Luas penyebaran mangrove terus mengalami penurunan dari 4,25 juta hektar pada tahun 1982 menjadi sekitar 3,24 juta hektar pada tahun 1987, dan tersisa seluas 2,50 juta hektar pada tahun 1993. Kecenderungan penurunan tersebut mengindikasikan bahwa terjadi degradasi hutan mangrove yang cukup nyata, yaitu sekitar 200 ribu hektar per tahun. Hal tersebut disebabkan oleh kegiatan konversi menjadi lahan tambak, penebangan liar dan sebagainya (Dahuri, 2001 dalam Chaerani, 2011). Selain di pesisir Sumatra, Kalimantan dan Papua, penyebaran mangrove terdapat juga di pesisir Sulawesi termasuk di Provinsi Gorontalo. Penyebaran mangrove di Provinsi Gorontalo terdapat di beberapa kabupaten salah satunya terdapat di Kabupaten Boalemo yang berbatasan langsung dengan perairan laut Teluk Tomini.

Kabupaten Boalemo memiliki tujuh kecamatan, lima kecamatan di antaranya terletak di wilayah pesisir yang memiliki kawasan hutan mangrove. Paguyaman Pantai merupakan salah satu kecamatan yang memiliki penyebaran hutan mangrove yang cukup luas, namun informasi tentang mangrove di wilayah ini masih sedikit.

Kawasan hutan mangrove di Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo antara lain terdapat di Desa Lito. Keberadaan mangrove tersebut mempunyai peranan ekologis dan ekonomis bagi masyarakat di wilayah pesisir khususnya masyarakat Desa Lito.

Keberadaan mangrove ini sangat penting sehingga perlu adanya pengelolaan yang lestari. Suatu pengelolaan dapat dilakukan jika ditunjang dengan ketersediaan data-data pendukung.

Selama ini informasi ilmiah tentang ekosistem mangrove di Desa Litomasih sangat sedikit. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian tentang komposisi jenis dan nilai penting mangrove di Desa Lito, sehingga dalam pemanfaatan sumberdaya mangrove kedepan dapat dikelola secara tepat dengan memperhatikan dan mempertahankan kelestariannya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana komposisi jenis dan indeks nilai penting (INP) mangrove di Pesisir Teluk Tomini Desa Lito Kecamatan Paguyaman Pantai.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komposisi jenis dan indeks (INP) nilai penting mangrove di pesisir Teluk Tomini Desa Lito Kecamatan Paguyaman Pantai.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan menjadi bahan informasi dasar dalam pengelolaan ekosistem hutan mangrove di Desa Lito kedepan. Selain itu juga diharapkan menjadi langkah awal pengambilan kebijakan pengelolaan hutan mangrove bagi kepentingan pengembangan wilayah pesisir di Kabupaten Boalemo.